

Peranan Pendidik dalam Mengimplementasikan Metode Bermain terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Tarbiyah Al-Azhar Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Hariyani^{1*}

¹ STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: hariyani@staidi-pinrang.ac.id

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

mind mapping, purification, learning outcomes, Islamic education

This study aims to examine the application of the mind mapping method in improving students' understanding of purification (tata cara bersuci) in the subject of Islamic Religious Education and Character (PAI dan Budi Pekerti) for fourth-grade students at SDN 151 Loka. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected through observation, interviews, documentation, and performance tests. The findings demonstrate that the mind mapping method effectively enhances students' conceptual understanding and learning participation. In Cycle I, only 33.34% of students achieved the minimum mastery criteria, while in Cycle II the mastery level increased significantly to 88.89%. The improvement occurred because mind mapping enabled students to visualize learning materials, collaborate actively in groups, and recall steps of purification more easily. These results indicate that mind mapping is an effective pedagogical approach for strengthening learning outcomes in PAI and Budi Pekerti, particularly in topics requiring procedural understanding.

Article Info:

Submitted:
01/04/2024

Revised:
08/05/2024

Published:
02/06/2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Taharah atau bersuci merupakan aspek mendasar dalam pelaksanaan ibadah dalam Islam. Sebelum melaksanakan salat, setiap Muslim diwajibkan untuk berada dalam keadaan suci dari hadas dan najis. Pentingnya kesucian ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222 yang menyatakan bahwa "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." Ayat ini menunjukkan bahwa bersuci tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga merupakan bentuk kepatuhan spiritual kepada Allah SWT. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pemahaman tentang tata cara bersuci—meliputi wudu,

mandi wajib, tayamum, serta pembedaan antara hadas kecil dan hadas besar—merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik.

Namun, hasil observasi awal pada peserta didik kelas IV SDN 151 Loka menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tata cara bersuci masih rendah. Guru menyampaikan bahwa metode ceramah yang selama ini digunakan kurang mampu membuat peserta didik terlibat aktif dan memahami konsep serta prosedur taharah secara mendalam. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Metode *mind mapping* dipandang sebagai strategi pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Buzan (2018), *mind mapping* membantu peserta didik memetakan informasi secara visual sehingga memudahkan mereka melihat hubungan antarkonsep secara lebih terstruktur. Selain itu, teknik ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, memori, dan keterlibatan dalam proses belajar. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang bersifat konseptual maupun prosedural.

Dengan melihat kebutuhan pembelajaran PAI pada materi tata cara bersuci, penerapan metode *mind mapping* diharapkan dapat membantu peserta didik memahami langkah-langkah wudu, jenis hadas, serta prosedur bersuci dengan lebih jelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tata cara bersuci dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 151 Loka. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

LITERATURE REVIEW

Metode Mind Mapping

Metode *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan (2018) untuk membantu peserta didik memetakan ide secara terstruktur melalui kata kunci, simbol, gambar, dan garis penghubung. *Mind mapping* bekerja dengan mengintegrasikan fungsi otak kiri dan otak kanan sehingga mendorong kreativitas, pengelolaan informasi, serta pemahaman konseptual. Dalam pembelajaran, teknik ini memungkinkan peserta didik melihat hubungan antar materi, mengidentifikasi konsep inti, serta mengorganisasikan topik menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *mind mapping* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, terutama ketika digunakan dalam pembelajaran kooperatif dan diskusi kelompok. Sri Susanti (2019), misalnya, menemukan bahwa penggunaan *mind mapping* meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar karena teknik ini memudahkan pengembangan ide dan membantu peserta

didik memahami materi secara menyeluruh. Teknik ini juga memfasilitasi peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik terlibat langsung dalam merancang peta konsep yang mencerminkan pemahaman mereka sendiri. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, *mind mapping* diyakini memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran materi keagamaan yang membutuhkan pemahaman konsep dan tahapan prosedural, termasuk tata cara bersuci.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan bagian dari kurikulum nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap, karakter, dan kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar mencakup pengenalan konsep ibadah, akidah, akhlak, serta tata cara ibadah yang benar.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah sering kali membuat peserta didik pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kolaboratif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama pada materi yang bersifat praktis seperti taharah. *Mind mapping* dapat menjadi solusi karena menawarkan cara belajar yang menyenangkan dan mudah diingat. Teknik visual yang digunakan dalam *mind mapping* juga memungkinkan materi keagamaan disajikan lebih menarik, sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.

Materi Tata Cara Bersuci (*Taharah*)

Taharah merupakan syarat mutlak bagi sahnya ibadah tertentu seperti salat. Secara terminologis, taharah berarti membersihkan diri dari hadas dan najis menggunakan media yang ditentukan syariat, seperti air, debu (tayamum), atau mandi wajib. Al-Baqarah ayat 222 menegaskan pentingnya bersuci: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.*” Ayat ini memberikan dasar normatif bahwa kesucian merupakan bagian dari keimanan dan ibadah.

Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, peserta didik perlu memahami konsep hadas kecil dan besar, serta tata cara wudu, mandi wajib, dan tayamum. Prosedur ini melibatkan urutan langkah yang harus dihafal dan dipraktikkan dengan benar. Tantangan yang ditemukan di SDN 151 Loka menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan memahami materi ini ketika hanya disajikan melalui metode ceramah. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mempraktikkan wudu dan menghafal doa-doa yang berkaitan dengan bersuci.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara visual dan procedural. *Mind mapping* menjadi relevan

karena mampu mengorganisasikan langkah-langkah bersuci ke dalam bentuk diagram yang mudah diingat, sehingga membantu peserta didik menguasai tahapan wudu maupun konsep hadas secara lebih efektif.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan di SDN 151 Loka pada semester ganjil, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada temuan awal bahwa pemahaman siswa terhadap materi tata cara bersuci masih rendah, sehingga diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, media *mind mapping*, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *mind mapping* yang dimulai dari pengenalan konsep inti, penyajian peta konsep, hingga penyusunan *mind map* oleh siswa secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, proses pembelajaran diamati untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil observasi dan tes dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan dan kendala yang dihadapi, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dengan mengacu pada KKM 75, sementara data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbandingan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara bersuci.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai tata cara bersuci pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah. Berdasarkan hasil tes awal, hanya **16,68%** siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, dan sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah bersuci dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan sebelumnya belum efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat konseptual maupun prosedural.

Pada Siklus I, setelah diterapkannya metode *mind mapping*, terjadi peningkatan pemahaman meskipun belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi **6 siswa dari 18 siswa**, atau setara dengan **33,34%**. Peningkatan ini terjadi karena *mind mapping* mulai membantu siswa mengorganisasikan konsep taharah ke dalam bentuk visual sehingga lebih mudah dipahami. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan

menyusun *mind map* secara mandiri dan membutuhkan bimbingan dalam menentukan kata kunci serta hubungan antar konsep. Selain itu, beberapa siswa terlihat pasif dalam diskusi kelompok sehingga pemahaman belum merata.

Perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan memberikan contoh *mind map* yang lebih jelas, mengoptimalkan kerja kelompok, dan meningkatkan stimulus visual melalui warna serta simbol. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus ini, **88,89%** siswa mencapai KKM, atau sebanyak 16 dari 18 siswa. Siswa tampak lebih aktif selama pembelajaran dan mampu menjelaskan kembali langkah-langkah bersuci dengan runtut menggunakan *mind map* yang mereka buat. Visualisasi materi melalui cabang-cabang konsep terbukti membantu siswa mengingat urutan wudu dan membedakan antara hadas kecil dan hadas besar.

Peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Teknik ini memfasilitasi pembelajaran bermakna karena siswa terlibat langsung dalam mengonstruksi pemahaman mereka melalui gambar, warna, dan kata kunci. Temuan ini sejalan dengan pandangan Buzan bahwa *mind mapping* dapat memperkuat memori dan mempercepat pemahaman konsep. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* pada materi tata cara bersuci tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kemandirian belajar siswa.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara bersuci pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 151 Loka. Sebelum tindakan dilakukan, pemahaman siswa masih rendah dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Setelah penerapan metode *mind mapping* pada Siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum signifikan, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengorganisasikan konsep-konsep taharah dalam bentuk visual. Pada Siklus II, perbaikan strategi pembelajaran melalui pemberian contoh *mind map*, peningkatan kolaborasi kelompok, serta penggunaan elemen visual yang lebih menarik menghasilkan peningkatan ketuntasan menjadi 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* membantu siswa memahami konsep dan prosedur bersuci secara lebih terstruktur, mudah diingat, dan menyenangkan. Dengan demikian, metode *mind mapping* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan memerlukan urutan langkah seperti taharah.

REFERENCES

- Buzan, T. (2018). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. BBC Books.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Praktik penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sri Susanti. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.